

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan kita sering mengenal atau mendengar istilah “pembelajaran”. Pembelajaran tidak hanya berlaku di bangku sekolah saja, namun di luar lingkungan sekolah, pembelajaranpun berlaku dalam hal apapun. Dimana yang kita ketahui tentang pembelajaran adalah sesuatu yang secara sengaja atau tidak sengaja yang diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku kearah yang lebih baik. Atau sebuah proses belajar dari pengalaman hidup yang berlaku untuk perbaikan diri. Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Joyce & Weil dalam Sumantri, 2015, hlm. 37). Maka dari pendapat di atas, model pembelajaran dapat diartikan sebuah perencanaan yang disusun untuk kegiatan dalam pembelajaran yang di dalamnya termasuk perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran, kurikulum pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat banyak model salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Bern dan Erickson (komariah 2013, hlm. 62) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga membutuhkan sikap tanggung jawab antar anggotanya untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Hasan (Soliatin, 2007, hlm. 4) kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, pernyataan Slavin (Lie 2008, hlm. 8) mengatakan bahwa,

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang berarti siswa belajar danbekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yanganggotanya terdiri dari dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah fasafah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Model pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa tipe salah satunya adalah tipe *two stay two stray*. Model *cooperative learning* merupakan salah satu dari model pembelajaran kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa. Siswa bekerja sama dalam sebuah kelompok yang kemudia saling bekerjasama untuk berdiskusi yang kemudian anggota kelompok tersebut disebar pada kelompok lain untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya sendiri. Kurangnya pengetahuan pendidik akan banyaknya model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran kadang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini dirasa sangat efektif dalam melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelaran pada proses pembelajaran IPS. Penjelasan ini dipertegas dalam penelitian sebelumnya oleh Miftachudin dkk, (2015 hlm. 238) dengan judul “efektifitas model pembelajaran *two stay two stray* dengan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar ditinjau dari kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII SMPN di Kebumen tahun pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa,

model pembelajaran *two stay two stray* dengan tutor sebaya menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *two stay two stray*, model pembelajaran *two stay two stray* menghasilkan prestasi belajar yang sama dengan model pembelajaran langsung, dan model pembelajaran *two stay two stray* dengan tutor sebaya menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai sikap tanggung jawab yang dimuat dalam jurnal dengan judul, “Pelatihan Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Materi Sistem Koloid” oleh Sholatin dan Yuanita, (2015, hlm. 5) menjelaskan,

hasil data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa upaya pelatihan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Kota Mojokerto menunjukkan rata-rata penilaian pada empat RPP mendapat penilaian baik.

Algi Kusumah, 2017

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penelitian tersebut, adanya alasan untuk menguji coba dengan model pembelajaran lain. Selain itu, penelitian tersebut untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Wardhani dkk.,(2012, hlm. 51) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Disertai Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012” bahwa dalam penelitian tersebut menjelaskan,

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yang meliputi aspek kinerja/performance guru dalam kelas, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa dan motivasi belajar siswa.

Alasan memilih model *cooperative tipe-two stay two stray* karena model ini merupakan model pembelajaran yang membuat siswa bekerjasama dalam suatu kelompok untuk berdiskusi setelah melakukan diskusi dengan kelompoknya kemudian dua orang anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan anggota yang lainnya menerima hasil diskusi kelompok lainnya. Menurut Huda (2013 hlm.207) menyatakan bahwa model *coopertive learning tipe-two stay two stray* bertujuan untuk membentuk siswa agar bisa bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali observasi ke sekolah, penilaian kurikulum terbaru ini memiliki penilaian yang berbeda dari sebelumnya. Penilaian ini terdapat penilaian sikap sosial yang salah satu di antaranya adalah aspek nilai sikap tanggung jawab yang juga dipakai untuk penilaian dalam kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Sikap tanggung jawab sangat perlu diperhatikan sejak dini karena sikap Tanggung jawab merupakan bagian dari karakter sosial untuk melatih peserta didik diusia dini, karakter sikap terimplementasikan pada jenjang pendidikan yang terencana dalam sebuah kurikulum 2013 yang erat hubungannya dengan pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengujicobakan sebuah model *cooperatif learning tipe-two stay two stray* dalam mempengaruhi sikap tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi kuasi eksperimen untuk meengujicobakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe-Two Stay Two Stay (TSTS) terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa (Kuasi Eksperimen pada Pembelajaran IPS di Kelas VII SMPN 15 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terbagi yaitu sebagai berikut.

- 1) Adakah perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* dikelas eksperimen?
- 2) Adakah perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah kelas kontrol yang tidak menerima *treatment* ?
- 3) Adakah perbedaan signifikan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menerima model *cooperative learning tipe two stay two stray* pada kelas eksperimen dengan sikap tanggung jawab di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *cooperative learning tipe two stay two stray* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah kelas eksperimen yang menerima *treatment*
- 2) perbedaan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah kelas kontrol yang tidak menerima *treatment*
- 3) perbedaan signifikan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah menerima *treatment* pada kelas eksperimen dengan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah pada kelas kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas , maka diharapkan dalam penniselitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis
 - a. Dapat memperkaya keilmuan mengenai salah satu model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk memberikan pengaruh pada siswa dalam melatih sikap tanggung jawab siswa
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap sikap tanggung jawab siswa
- 2) Secara praktis

Bagi guru: memberikan suatu gambaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif melalui model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (TSTS)

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut,

Algi Kusumah, 2017

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Penelitian. Bab ini berisi tentang teori-teori dan pendapat para ahli mengenai model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* dan sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, terdapat pula penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti dan disertai adanya hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang metode dan prosedur penelitian. Pada bab ini dipaparkan juga spesifikasi penelitian meliputi lokasi penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, dan langkah-langkah pengolahan data.

Bab IV Hasil Temuan Dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.